

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENJELASKAN HIMPUNAN MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING*

Arik Susriyanti

SMP Negeri 7 Probolinggo, Jalan Walikota Gatot No. 181 Kota Probolinggo, Jawa Timur
E_mail: ariksusriyanti@gmail.com

Abstrak: Tujuan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas 7F di SMP Negeri 7 Probolinggo pada materi Himpunan (Matematika) melalui penerapan *Discovery Learning*. Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya hasil belajar dari peserta didik untuk materi Himpunan. Sehingga perlu diperbaiki melalui suatu tindakan yang menggunakan model *Discovery Learning*. Setelah melakukan proses tindakan dalam 2 (dua) siklus, maka terjadi peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar dari peserta didik. Aktivitas belajar meningkat dari siklus I sebesar 68,64%, menjadi 79,39% pada siklus II. Demikian pula dengan hasil belajar dari peserta didik meningkat persentasenya dari 36,36% (siklus I) meningkat menjadi 100% (siklus II), meningkat sebesar 64,64%. Sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan *Discovery Learning*.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Himpunan, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil capaian nasional rata-rata nilai ujian nasional tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) untuk mata pelajaran Matematika yang dirilis oleh Puspendik Kemdikbud mulai tahun 2015-2019 adalah 1) tahun 2015: 56,4, 2) tahun 2016: 49,84, 3) tahun 2017: 50,34, 4) tahun 2018: 44,05, dan 5) tahun 2019: 46,56. Hal itu menunjukkan bahwa capaian hasil UN selama 5 tahun terakhir cenderung turun dan berada di bawah angka 50.

Di SMP Negeri 7 Probolinggo hasil Ujian Nasional (UN) untuk mata pelajaran Matematika pada tahun 2019 memperoleh nilai rata-rata 46,13. Nilai tersebut di bawah nilai rata-rata tingkat Kota Probolinggo yang mencapai 55,45 dan tingkat Provinsi Jawa Timur yang mencapai 48,03. Namun masih lebih tinggi dari rerata nasional yang mencapai 45,52.

Dalam pelajaran Matematika di kelas VII terdapat materi tentang Himpunan, peserta didik di kelas VII selama ini masih mengalami kesulitan dalam menentukan komplemen suatu

himpunan, konsep gabungan himpunan, dan menyelesaikan soal dalam kehidupan sehari-hari menggunakan diagram venn. Hal ini ditunjukkan dari rerata hasil belajar pada Penilaian Tengah Semester pada tahun 2018 sebesar 68,74 atau kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 tentang materi Himpunan, didapat kesimpulan bahwa peneliti atau guru membelajarkan materi tersebut menggunakan pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung dilakukan melalui penjelasan materi, pemberian contoh soal dan peserta didik mengerjakan soal latihan dari buku paket (buku siswa). Jadi hasil belajar peserta didik tidak dapat mencapai KKM.

Model *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang berorientasi pada penemuan, diawali dengan pemahaman konsep dalam proses intuitif untuk menghasilkan kesimpulan. Seorang individu terlibat dalam *Discovery* (penemuan) secara fisik dan mental akan menemukan suatu konsep dan prinsip. Proses penemuan (*Discovery*)

meliputi observasi (pengamatan), mengklasifikasi, mengukur, memprediksi, menentukan, dan inferensi. Proses kognitif tersebut akan mendukung terjadinya proses penemuan, dimana proses mental akan menyatukan konsep dan prinsip dalam pemikiran (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

Aktivitas Belajar

Martinis Yamin (2007:82) menjabarkan aktivitas belajar sebagai proses aktif manusia untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam diri sejalan dengan munculnya perubahan dalam perilaku belajar dalam aktivitas di kelas dan di lingkungannya. Saat di kelas, peserta didik diharapkan aktif berinteraksi dengan teman dan guru untuk membentuk suatu pengalaman belajar yang akan menghasilkan pengetahuan baru.

Hasil Belajar

Sejalan dengan aktivitas belajar, maka hasil belajar merupakan lanjutan dari proses atau aktivitas belajar yang terwujud dalam hasil (prestasi) belajar seorang peserta didik. Hasil belajar dapat diukur menggunakan instrumen yang lazim digunakan pada proses pembelajaran, seperti penugasan dan

tes. Hasil belajar dapat diartikan sebagai bentuk perubahan perilaku peserta didik yang berawal dari aktivitas belajar yang menggunakan suatu model pembelajaran (tindakan). Hasil belajar ini adalah perbandingan antara hasil di awal proses pembelajaran dibandingkan dengan hasil di akhir pembelajaran (Sudjana dalam Sudarmanto, 2017:53).

Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar Himpunan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik Kelas 7F di SMP Negeri 7 Probolinggo tahun Pelajaran 2019/2020?”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tentang Himpunan melalui penggunaan model *Discovery Learning* bagi peserta didik di kelas 7F SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020.

Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru yakni menambah pengalaman dan pengetahuan tentang menggunakan

model *Discovery Learning* untuk melaksanakan proses pembelajaran. Serta mewujudkan suasana belajar yang mendorong terwujudnya proses berpikir kritis, inovatif, kreatif, dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti memilih jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berorientasi pada proses pemecahan masalah pembelajaran melalui sebuah tindakan untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran, dari aspek aktivitas maupun hasil belajar bagi peserta didik (Ningrum, 2014, 41).

Desain Penelitian

Penelitian ini mengambil model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc. Taggart dalam Kusumah (2011:20-21) yang terdiri dari 3 (tiga) tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (*planning, action and observation, reflection*).

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini sesuai dengan jenis dan desain penelitian yang digunakan yakni

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitiannya meliputi tes dan non tes untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik (tes) dan observasi (non tes).

Subyek Penelitian

Peserta didik kelas 7F di SMP Negeri 7 Probolinggo pada tahun pelajaran 2019-2020 sebanyak 33 orang sebagai subyek penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kelas 7F di SMP Negeri 7 Probolinggo, Jl. Walikota Gatot No. 181, Kanigaran Kota Probolinggo. Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2019/2020, yakni bulan September 2019 sesuai jadwal pelajaran Matematika.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif yang berasal dari hasil pengisian instrumen tes dan non tes. Kemudian data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan aspek yang diamati (observasi). Sedangkan untuk data tes dibandingkan antara hasil tes awal dengan tes akhir,

kemudian dideskripsikan dalam pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Aktivitas belajar siklus I menunjukkan skor rerata 68,64%. Kemudian untuk siklus II persentase aktivitas belajar peserta didik mampu mencapai 79,39%. Jadi aktivitas belajar peserta didik telah meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu menjadi sebesar 70%.

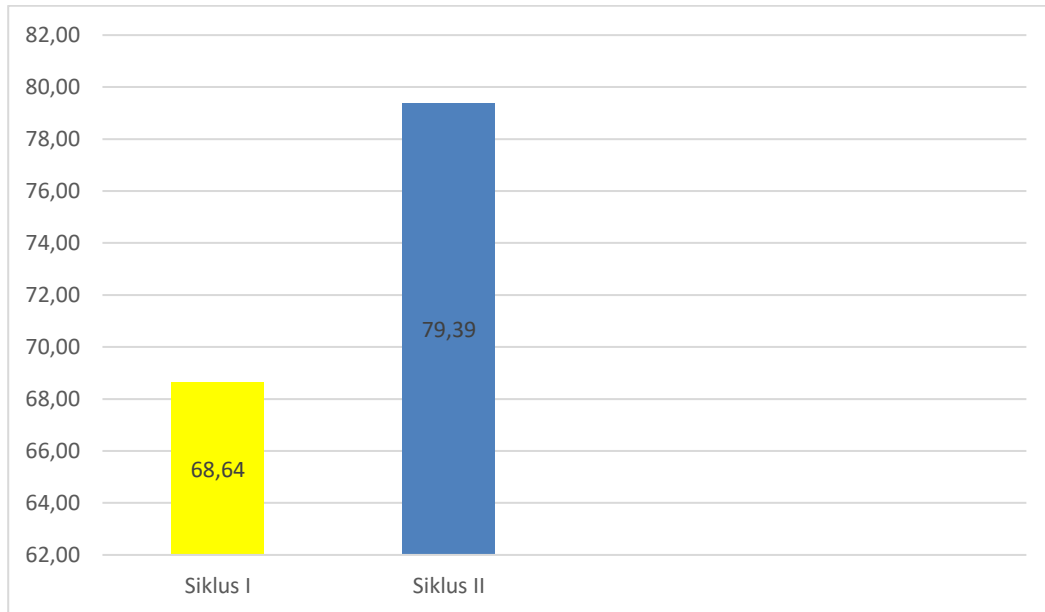
Untuk nilai rerata hasil tes akhir peserta didik sebesar 69,24, sedangkan setelah pada siklus II memperoleh rerata sebesar 81,25. Sedangkan untuk ketuntasan di siklus I mencapai 36,36%, untuk siklus II mencapai 100%. Jadi hasil belajar peserta didik meningkat sesuai indikator keberhasilan penelitian (sebanyak 70% peserta didik tuntas dengan nilai minimum 70).

Pembahasan

Data yang didapatkan dari siklus I dan II menunjukkan bahwasetiap indikator telah meningkat. Jadipembelajaran menggunakan *Discovery Learning* sudah tercapai sesuai indikator keberhasilan penelitian. Begitu juga dengan tujuan pembelajaran yang telah

tercapai pada siklus II, jadi PTK ini dinyatakan berhasil pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis untuk dua

siklus, dapat dijabarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Aktivitas belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Keberhasilan dalam penelitian ini telah sesuai penelitian Ismah (2018) tentang penerapan *Discovery Learning* dalam rangka meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi Himpunan. Hal tersebut ditunjukkan aktivitas belajar pada peserta didik siklus I mencapai 68,64% dan menjadi 79,39% pada siklus II, atau meningkat 10,75%.

Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Hasil belajar Peserta didik

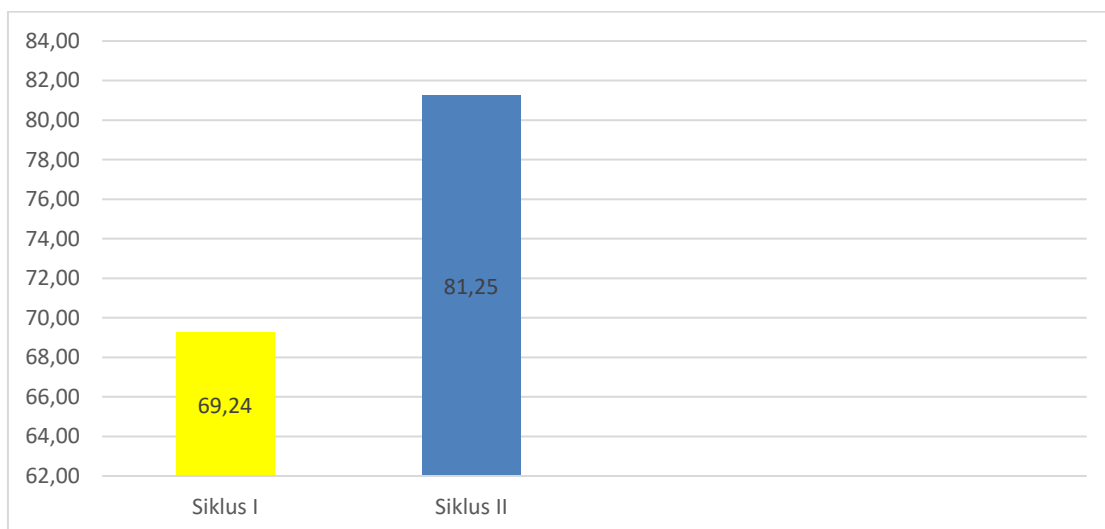
Penerapan *Discovery Learning* pada kelas 7F telah meningkatkan hasil belajar pada peserta didik untuk materi Himpunan (Matematika). Rincian nilai hasil belajar pada peserta didik dapat diamati pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Nilai Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I dan II

No.	Aspek Nilai Hasil belajar	Siklus I	Siklus II
1.	Hasil Belajar Tertinggi	95	100
2.	Hasil Belajar Terendah	60	75
3.	JumlahKetuntasan	12	33
4.	JumlahBelumTuntas	21	0
5.	Rerata	69,24	81,25
6.	PersentaseKetuntasan (%)	36,36%	100,00%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, pada siklus I yang pertama kali dilakukan tindakan tes akhir pada 33 peserta didik diketahui 12 peserta didik belum tuntas, 21 peserta didik dinyatakan tuntas (nilai

tertinggi 95, nilai terendah 60). Untuk siklus II yang dilakukan tes akhir pada 33 peserta didik, sebanyak 33 orang meraih predikat tuntas (nilai tertinggi 100) dan terendah 75.



Gambar 2. Rerata Nilai Tes Akhir Siklus I dan II

Berdasarkan pada Gambar 2 di atas, maka dapat diamati rerata nilai hasil belajar peserta didik kelas 7F untuk siklus I sebesar 69,24, kemudian

meningkat pada siklus II sebesar 81,25. Untuk siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 12,01.



Gambar 3. Persentase Ketuntasan

Berdasarkan Gambar 3 di atas diketahui ketuntasan untuk siklus I adalah 36,36%, sedang ketuntasan untuk siklus II meningkat sebesar 64,64% atau menjadi 100%.

Untuk data siklus II, rerata nilai tes akhir sebesar 81,25 dan ketuntasan sebesar 100% berarti indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Jadi penelitian telah selesai pada siklus II dan *Discovery Learning* dinyatakan mampu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Supriyanto (2014) yang mengungkapkan bahwa penggunaan *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dari peserta didik. Dalam penelitian oleh Pamungkas (2016) menyatakan bahwa penerapan

model *Discovery Learning* telah mampu meningkatkan aktivitas belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik kelas 7F di SMP Negeri 7 Probolinggo untuk mata pelajaran Matematika materi Himpunan, 2) Penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 7F di SMP Negeri 7 Probolinggo pada mata pelajaran Matematika untuk materi Himpunan.

SARAN

Untuk melanjutkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu

dikemukakan adalah: 1) Bagi Guru, dapat menerapkan alternatif model pembelajaran lainnya sebagai pembandingan bagi *Discovery Learning*, 2) Bagi Peserta Didik, dapat menerapkan pola berpikir penemuan dalam pembelajaran dan aktivitas sehari-hari di sekolah dan di rumah, 3) Untuk sekolah, dokumen laporan penelitian ini sebagai referensi bagi guru yang sedang melaksanakan studi literatur sebagai sumber data empiris.

Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press

DAFTAR RUJUKAN:

- Ismah dan Venni Herli Sudi. (2018). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Labschool FIP UMJ*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Fibonacci Volume 4 No. 2 Bulan Desember Tahun 2018 ISSN : 2460 – 7797 e-ISSN : 2614-8234 hlm. 161-169
- Kusumah, W. & Dedi. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Malik. (2001). *Pengertian Discovery Learning*. Bandung: Citra Aditya
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, E. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dan Contoh*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sudarmanto. (2017). *Model Pembelajaran Kooperatif untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sunrise.